

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pengembangan intelektual meliputi kemampuan untuk menanyakan, membedakan dan menanggapi. Pengembangan kemampuan sosial meliputi kemampuan menyapa, mengenalkan diri dan menolong orang lain. Pengembangan emosional meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, misalnya mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar (SD), untuk aspek menulis adalah salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (Puisi, Prosa, dan Drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragamsastra yang telah dibaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan anak (puisi anak, cerita anak dan drama anak). Disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran menulis memberikan berbagai manfaat, diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Ketika menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah,

menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Hasil tulisan tersebut dapat berupa Karangan, Puisi atau Surat.

Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Untuk itu dalam menulis sangat diperlukan, agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar ditingkat pendidikan selanjutnya. Maka seorang guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat menulis terhadap karya sastra (Puisi, Prosa dan Drama) karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Seorang guru dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2005:1). Walaupun singkat atau padat, puisi memiliki kekuatan. Adapun berbagai pendapat sastrawan dunia tentang puisi (Djojoseuroto, 2006: 10) adalah sebagai berikut: Puisi adalah peluapan spontan dari perasaan – perasaan yang penuh daya, dia memperoleh rasanya dari emosi/rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. Menurut Nadjua (tanpa tahun: 7) mengatakan bahwa puisi adalah karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, baris, irama dan sajak, keindahan kata dan isi. Dikatakan terikat sebab dalam penulisan puisi tidak diungkapkan secara panjang lebar seperti karangan prosa.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik..Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan anak terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup seperti yang diungkapkan oleh Ahmad (1989) bahwa puisi adalah karangan atau kata-kata yang indah yang mempunyai makna tertentu dan

mempunyai nilai estetis. Karangan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman penyair atau pun penggambaran sesuatu. Disamping itu menulis puisi adalah kegiatan menyusun kata atau kalimat dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Tujuan dari kegiatan menulis puisi ini untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide memperhalus perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar (Saherliawati,2011:1).

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang sangat penting karena jika diselenggarakan dengan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa yang akan datang. Pada pembelajaran ini guru menggunakan Teknik pengamatan obyek. Teknik atau metode adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam merancang, menyelesaikan, dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan Atmazaki (<http://digi.b.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASHId49.../doc.pdf>). Sedangkan obyek adalah suatu benda. Teknik pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada metode atau teknik yang benar-benar cocok untuk pembelajaran tersebut. Jadi guru menggunakan teknik pengamatan obyek secara langsung. Teknik pengamatan obyek secara langsung adalah metode yang dilakukan dengan mengamati suatu benda, peristiwa, atau kejadian langsung. Tarigan (1986:3) mengatakan bahwa pengamatan obyek adalah menatap sebuah benda atau obyek tertentu dengan teliti.

Pada kesempatan ini guru mengambil teknik pengamatan obyek secara langsung karena bahwa selama ini pada umumnya metode/teknik dan media yang digunakan guru teknik/metode ceramah dan banyak hanya mengandalkan buku/sumber yang sudah disediakan oleh sekolah. Padahal hanya dengan mengandalkan buku sumber membuat siswa tidak dapat mengapresiasi pikiran dan perasaan, dan kemampuan bernalar berkeaktifitas dan penghayatan. Selain itu, guru tidak memanfaatkan media atau obyek yang ada di sekitarnya sebagai alat sarana dalam menulis puisi. Guru mengabaikan penggunaan media dan hanya menyuruh siswa tanpa menggunakan alat bantu dalam membantu siswa menulis puisi, akibatnya pembelajaran yang seperti ini nyatanya kurang maksimal. Selama ini guru lebih mementingkan hasil belajar siswa dari pada proses pembelajarannya

sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang antusias dalam menerima pelajaran. Guru cenderung hanya memberikan tugas menyalin puisi yang ada dalam buku paket dengan tema atau judul yang telah ditentukan, tanpa memberikan latihan kepada siswa dalam menyusun puisi sehingga dapat menulis puisi sederhana. Untuk itu dengan menggunakan teknik pengamatan obyek secara langsung siswa bebas menentukan pokok pikiran mereka masing-masing dan akan merasakan segar karena dengan teknik pengamatan obyek secara langsung ini siswa disuruh untuk mengamati obyek secara langsung kemudian dengan melihat atau mengamati, siswa muncul perasaan atau apa yang sedang dirasakan kemudian dituangkan dalam bentuk puisi. Oleh sebab itu dengan menggunakan teknik ini mempermudah siswa dalam menulis puisi.

Model pembelajaran lingkungan yang dapat dilakukan di sekitar sekolah tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Disamping itu, waktu yang dibutuhkan efisien secukupnya. Lingkungan sebagai media pengajaran pada dasarnya memvisualkan fakta gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di kelas dalam membantu proses belajar mengajar.

Di lain pihak, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan yang sebenarnya di dalam maupun di luar kelas dengan menghadapkan para siswa pada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami lebih nyata, lebih aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan mengamati lingkungan sekitar di antaranya: Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam sehingga motivasi siswa dalam belajar akan lebih tinggi, Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya sehingga lebih aktual. Kegiatan siswa lebih komprehensif

dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati wawancara, membuktikan, mendemonstrasikan menguji fakta, dan lain-lain, Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang data dipelajari dan siswa dapat memahami dan menghayati aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

- 1.) Kurangnya kemampuan siswa untuk menuangkan pikiran dan perasaanya dalam bentuk puisi masih sangat rendah.
- 2.) Kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa.
- 3.) Kurangnya penggunaan metode atau teknik yang bervariasi dalam menulis puisi.
- 4.) Penggunaan media lingkungan sekitar sebagai obyek dalam menulis puisi tidak dimanfaatkan dengan baik.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ‘‘Bagaimana Penerapan Teknik Pengamatan Obyek Dalam Menulis Puisi Sederhana SDN 1 Kabila pada siswa kelas V SDN 1 Kabila’’ ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi sederhana melalui teknik pengamatan obyek di kelas V SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa dimasa yang akan datang.
- b. Membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya dalam menulis puisi.

1.5.2. Bagi siswa

- a. Membantu siswa untuk memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi.
- b. Untuk mempermudah siswa dalam berlatih dan belajar keterampilan menulis khususnya menulis puisi.
- c. Dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik.

1.5.3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar dibidang sastra, khususnya menyusun puisi.
- b. Dapat memberikan semangat bagi guru-guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

1.5.4. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai pengajar dan pendidik, sebagai solusi perbaikan proses pembelajaran di kelas.
- b. Dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan teori baik secara teknik ataupun analisis data.